

Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Fotografer Pada Widya *Photography* Dengan Metode AHP

Kurniati Isnaini¹, Fiqih Ismawan²

¹Department of Informatic, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

²Department of Informatic, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Dec 19, 2023

Revised Apr 2, 2024

Accepted Apr 29, 2024

Keywords:

Analytical Hierarchy

Process (AHP)

Sistem Pendukung Keputusan

Photography

ABSTRAK

Making the right decisions will have an impact on the future of every individual, so the decision-making process cannot simply happen quickly. This paper reports that the data of potential candidates for a photographer profession can be classified based on desired criteria, sub-criteria, and alternatives according to the right decision using a decision support system. The classification of this data can be done by defining the problem, determining the desired solution, and creating a hierarchy of the problem. This can facilitate the decision-making process in recruiting a desired photographer based on the parameters of the data available. The method used is the Analytical Hierarchy Process (AHP), a method used to evaluate and make multi-criteria decisions. Subsequently, an assessment will be made through the ranking results of comparing several criteria and sub-criteria. The data source used in this research is secondary data obtained from Widya Photography as the research object. The aim of this research is to classify data and determine photographer criteria according to data parameters using this method in the classification of selecting photographers based on expected criteria, thus improving the quality of photography services at Widya Photography. The research results, after testing criteria such as skills, work experience, education, and age, show that the ranking scores based on the Normalization Matrix are as follows: Candidate alternative Indrawan with a weight of 0.38 ranks first, candidate alternative Feby Haryanti with a weight of 0.27 ranks second, and candidate alternative Aji Ferdiansyah with a weight of 0.20 ranks third.

Copyright © 2024 Universitas Indraprasta PGRI.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Fiqih Ismawan

Department of Informatic

Universitas Indraprasta PGRI,

Jl. Raya Tengah No. 80, Jakarta Timur 13760

Email: vq.unindra@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Manusia selalu dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mengambil keputusan di dalam kehidupannya. Pengambilan keputusan yang tepat akan memberikan pengaruh pada kehidupan setiap manusia di masa depan sehingga dalam proses pengambilan keputusan tidak mungkin terjadi begitu saja dalam waktu singkat. Salah satunya di dalam dunia kerja di mana sistem pendukung keputusan sudah banyak digunakan di dalam suatu perusahaan dan organisasi bisnis serta industri kreatif. Saat ini peluang bisnis yang sedang berkembang pesat adalah bisnis fotografi. Fotografi saat ini tidak hanya menjadi sekedar hobi, tetapi juga menjadi ladang bisnis baru bagi penyuka fotografi.

Fotografer adalah salah satu bidang pekerjaan yang cukup digemari oleh kebanyakan orang

khususnya di industri kreatif [1]. Bahkan, kebutuhan perusahaan untuk keahlian mereka juga bisa dibidang semakin bertambah. Pasalnya, kebanyakan kampanye pemasaran produk dan *branding* produk kini menggunakan konsep visual beserta gambar yang bisa memengaruhi emosi pelanggan. Meningkatnya kebutuhan pelanggan juga membuka peluang bagi fotografer dalam mengembangkan kariernya[2][3]. Bahkan, menurut riset BLS, pekerjaan ini diproyeksikan tumbuh sebesar 17% dari 2020 hingga 2030. Angka tersebut jauh lebih tinggi daripada rata-rata yang diraih pekerjaan lain. Tak hanya itu, sekitar 12.700 lowongan untuk photographer pun akan diproyeksikan setiap tahunnya selama satu dekade ini[4][5][6].

Klasifikasi dalam pengambilan keputusan pada proses rekrutmen pemilihan calon fotografer menjadi parameter khusus bagi Widya Photography. Widya Photography merupakan usaha yang bergerak di bidang jasa fotografi yang memberikan pelayanan jasa foto professional di Kota Jakarta Timur. Widya Photography mempunyai pelayanan kategori foto yang sudah berjalan yaitu *prewedding Photography*, *wedding Photography* dan *birthday Photography*. Saat ini kondisi kemampuan fotografer di Widya Photography sudah sangat spesifik di bidangnya masing-masing yaitu di bidang *prewedding Photography* dan *wedding Photography*. Masalah yang terjadi pada Widya Photography adalah pada proses rekrutmen untuk pemilihan calon fotografer, pemilik usaha masih melakukan secara manual dan menggunakan media kertas dalam mengambil keputusan penerimaan fotografer. Hal ini membuat pemilik usaha Widya Photography mengalami kesulitan dalam penilaian dan pemilihan fotografer untuk menentukan calon fotografer yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ada dengan alternatif yang dipilih. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan data dan menentukan kriteria fotografer sesuai dengan parameter data menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam klasifikasi pemilihan data fotografer berdasarkan kriteria yang diharapkan sehingga pelayanan fotografi pada Widya Photography semakin berkualitas. Selain itu, penelitian ini merancang suatu sistem atau aplikasi program pendukung keputusan yang dapat melakukan proses penilaian dalam penerimaan fotografer secara akurat dan optimal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari Widya Photography sebagai objek penelitian. Manfaat dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan berupa perancangan sistem pendukung keputusan, sebagai alternatif dalam pengambilan keputusan, dan menjadi pembelajaran bagi masyarakat dalam membantu pengambilan keputusan.

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yaitu metode yang digunakan untuk mengevaluasi dan membuat keputusan multi-kriteria, setelah itu akan dilakukan penilaian melalui hasil perbandingan dari perhitungan perbandingan beberapa kriteria dan sub-kriteria [7][8].

Beberapa penelitian yang menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam melakukan pengambilan keputusan diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Indra Dwi Febrianto, dkk (2023), penelitian ini menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menyusun hirarki pemilihan lokasi pusat logistik. Adapun variabel penelitian yang menggunakan kriteria antara lain jarak, biaya, fasilitas, posisi geografis dan luas gudang [9]. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Kurniawan Riyanto, dkk (2022), penelitian ini menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam pemilihan supplier dengan menentukan kriteria dan subkriteria dari tujuan pemilihan supplier. Setiap kriteria dan subkriteria disusun dalam suatu struktur hirarki dan dibandingkan dengan menentukan skala prioritas. Pemilihan pemasok didasarkan pada nilai bobot global terbesar [10]. Penelitian yang dilakukan oleh Rahal (2022), penelitian ini menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam menentukan karyawan terbaik berdasarkan bobot dari setiap kriteria, untuk melakukan perbandingan alternatif berupa data karyawan [11]. Penelitian yang dilakukan oleh Heru Winarno, dkk (2023), penelitian ini menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menganalisis bagaimana cara memperbaiki sistem kinerja sumber daya manusia dari tiga kriteria dan tiga alternatif [12].

2. METODE

Objek penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh Widya Photography sebagai objek penelitian.

Secara umum langkah-langkah penyelesaian masalah dengan menggunakan metode AHP adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan masalah, menentukan solusi yang diinginkan, dan membuat hirarki dari masalah tersebut.
2. Menentukan prioritas elemen.
3. Melakukan sintesis perbandingan kriteria
4. Mengukur konsistensi
 - a. Setiap nilai pada kolom pertama dikalikan dengan bobot prioritas elemen pertama, kemudian setiap nilai pada kolom kedua dikalikan dengan bobot prioritas elemen kedua dan seterusnya.
 - b. Jumlahkan setiap baris (\sum baris).
 - c. Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan elemen prioritas yang bersangkutan sehingga didapat lamda.

$$\lambda = \frac{\sum \text{baris}}{\text{prioritas}} \quad (1)$$

d. Jumlahkan lamda (λ) dan hasilnya dibagi dengan banyaknya elemen yang ada, hasilnya disebut λ maks.

$$\lambda_{maks} = \frac{\sum \lambda}{n} \quad (2)$$

Dengan n = banyaknya elemen yang dibandingkan.

5. Hitung Indeks Konsistensi/*Consistency Index* (CI) dengan rumus:

$$CI = \frac{(\lambda_{max} - n)}{n - 1} \quad (3)$$

Dengan n = banyaknya elemen yang dibandingkan.

6. Hitung Rasio Konsistensi/*Consistency Ratio* (CR) dengan rumus:

$$CR = \frac{CI}{RC} \quad (4)$$

dengan

CR = *Consistency Ratio*

CI = *Consistency Index*

RC = *Random Consistency*

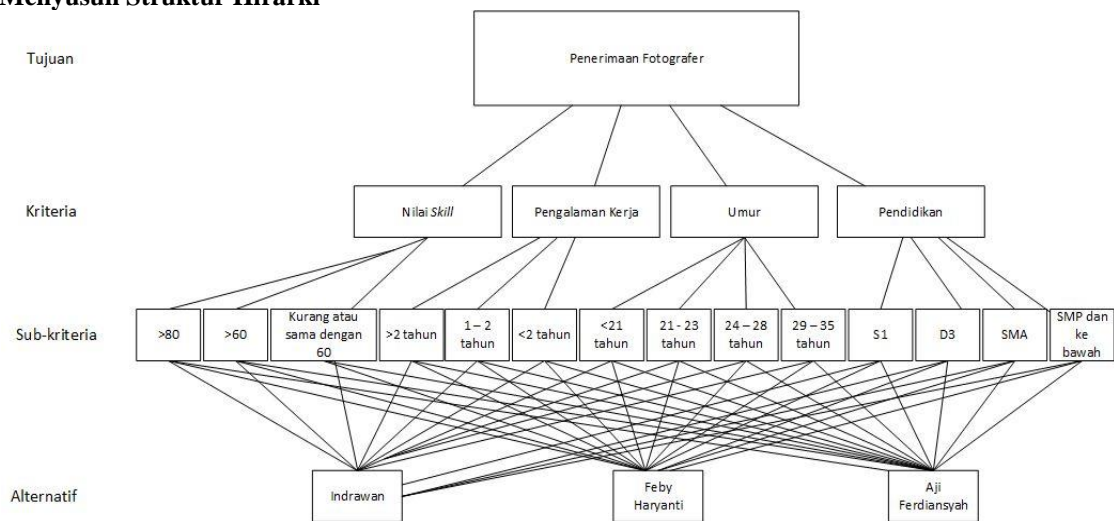
7. Memeriksa Konsistensi Hierarki

Jika nilainya lebih dari 10%, maka penilaian dari data *judgement* harus diperbaiki. Namun jika rasio konsistensi (CI / IR) kurang atau sama dengan 0,1, maka hasil perhitungan bisa dinyatakan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah – langkah penyelesaian menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Struktur Hirarki



Gambar 1. Struktur Hirarki Penerimaan Fotografer

Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Pada gambar 1 hirarki tersebut terlihat tujuannya adalah penerimaan fotografer dengan 4 kriteria yaitu nilai skill, pengalaman kerja, umur, dan pendidikan. Terdapat juga beberapa sub-kriteria seperti pada gambar di atas serta terdapat 3 orang alternatif yaitu Indrawan, Feby Haryanti, dan Aji Ferdiansyah. Empat kriteria tersebut maka dilakukan perbandingan berpasangan antar kriteria yang akan memperoleh nilai bobot untuk setiap kriteria.

2. Menentukan Kriteria dan Sub-kriteria dan Bobot Prioritas Kepentingan

Menentukan bobot prioritas kepentingan kriteria, maka yang dapat dilakukan dengan menentukan pengaturan kriteria sebanyak 4 kriteria sesuai prioritas kepentingannya sebagai berikut:

Tabel 1. Bobot Prioritas Kepentingan Kriteria

No.	Kode Kriteria	Nama Kriteria	Prioritas Kepentingan
1	K1	Nilai <i>Skill</i>	Sangat Penting ke -1
2	K2	Pengalaman Kerja	Penting ke -2
3	K3	Pendidikan	Cukup Penting ke – 3
4	K4	Umur	Biasa ke - 4

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Langkah yang dilakukan dalam melakukan perhitungan bagian sub-kriteria yaitu dengan perbandingan sebanyak empat kali, karena bagian sub-kriteria akan dibandingkan sesuai dengan jumlah kriteria yaitu empat kriteria.

Tabel 2. Prioritas Kepentingan Sub-Kriteria

No.	Kode Kriteria	Nama Kriteria	Nama Sub-Kriteria	Prioritas Kepentingan
1	K1	Nilai <i>Skill</i>	Lebih Dari 80	Sangat Penting ke – 1
2	K1	Nilai <i>Skill</i>	Lebih Dari 60	Cukup Penting ke -2
3	K1	Nilai <i>Skill</i>	Kurang atau sama dengan 60	Biasa ke – 3
4	K2	Pengalaman Kerja	>2 tahun	Sangat Penting ke – 1
5	K2	Pengalaman Kerja	1 tahun – 2 tahun	Cukup Penting ke – 2
6	K2	Pengalaman Kerja	<2 tahun	Biasa ke – 3
7	K3	Umur	<21 tahun	Sangat Penting ke – 1
8	K3	Umur	21 – 23 tahun	Penting ke – 2
9	K3	Umur	24 – 28 tahun	Cukup Penting ke – 3
10	K3	Umur	29 – 35 tahun	Biasa ke – 4
11	K4	Pendidikan	S1	Sangat Penting ke – 1
12	K4	Pendidikan	D3	Penting ke – 2
13	K4	Pendidikan	SMA	Cukup Penting ke - 3
14	K4	Pendidikan	SMP dan ke bawah	Biasa ke - 4

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

3. Melakukan Normalisasi Kriteria dan Sub-Kriteria

Melakukan sintesis terhadap matriks perbandingan berpasangan kriteria dengan normalisasi kriteria dan sub-kriteria berdasarkan jumlah dan prioritas.

Tabel 3. Matriks Normalisasi Kriteria

	K1	K2	K3	K4	Jumlah	Prioritas
K1	0,69	0,79	0,53	0,41	2,42	0,60
K2	0,14	0,16	0,38	0,32	0,99	0,25
K3	0,10	0,03	0,08	0,23	0,43	0,11
K4	0,08	0,02	0,02	0,05	0,16	0,04

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

a. Perhitungan Nilai Matriks Normalisasi Kriteria

$$K1 : (1/1,45) + (5/6,34) + (7/13,2) + (9/22) \\ = 0,69 + 0,79 + 0,53 + 0,41 = 2,42$$

$$K2 : (0,2/1,45) + (1/6,34) + (5/13,2) + (7/22) \\ = 0,14 + 0,16 + 0,38 + 0,32 = 0,99$$

$$K3 : (0,14/1,45) + (0,2/6,34) + (1/13,2) + (5/22) \\ = 0,10 + 0,03 + 0,08 + 0,23 = 0,43$$

$$K4 : (0,11/1,45) + (0,14/6,34) + (0,2/13,2) + (1/22) \\ = 0,08 + 0,02 + 0,05 + 0,16 = 0,16$$

- b. Perhitungan Nilai Prioritas
 Prioritas = jumlah / n
 Dengan n = banyaknya kriteria
 K1 : $2,42/4 = 0,60$
 K2 : $0,99/4 = 0,25$
 K3 : $0,43/4 = 0,11$
 K4 : $0,16/4 = 0,04$

Tabel 4. Matriks Normalisasi Sub-Kriteria Nilai Skill

Sub-Kriteria	>80	>60	≤60	Jumlah	Prioritas	Prioritas Sub-Kriteria
>80	0,68	0,69	0,64	2,01	0,67	1
>60	0,23	0,23	0,27	0,73	0,24	0,36
≤60	0,10	0,09	0,09	0,26	0,09	0,13

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

- a. Perhitungan Nilai Sub-Kriteria Nilai Skill
 >80 : $(1/1,48) + (3/4,33) + (7/11) = 2,01$
 >60 : $(0,33/1,48) + (1/4,33) + (3/11) = 0,73$
 ≤60 : $(0,14/1,48) + (0,33/4,33) + (1/11) = 0,26$
- b. Perhitungan Prioritas
 Dengan rumus = jumlah/n
 >80 : $2,01/3 = 0,67$
 >60 : $0,73/3 = 0,24$
 ≤60 : $0,26/3 = 0,09$
- c. Perhitungan Sub-Prioritas
 Dengan rumus = prioritas/maks prioritas
 >80 : $0,67/0,67 = 1$
 >60 : $0,24/0,67 = 0,36$
 ≤60 : $0,09/0,67 = 0,13$

Tabel 5. Matriks Normalisasi Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Pengalaman Kerja

Sub-Kriteria	>2 tahun	1 tahun – 2 tahun	<2 tahun	Jumlah	Prioritas	Prioritas Sub-Kriteria
>2 tahun	0,68	0,69	0,64	2,01	0,67	1
1 tahun – 2 tahun	0,23	0,23	0,27	0,73	0,24	0,36
<2 tahun	0,10	0,08	0,09	0,26	0,09	0,13

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

- a. Perhitungan Nilai Sub-Kriteria Pengalaman Kerja Matriks Normalisasi
 >2 tahun : $(1/1,48) + (3/4,33) + (7/11) = 2,01$
 1 tahun – 2 tahun : $(0,33/1,48) + (1/4,33) + (3/11) = 0,73$
 <2 tahun : $(0,14/1,48) + (0,33/4,33) + (1/11) = 0,26$
- b. Perhitungan Prioritas
 Dengan rumus,
 Prioritas = jumlah/n
 >2 tahun : $2,01/3 = 0,67$
 1 tahun – 2 tahun : $0,73/3 = 0,24$
 <2 tahun : $0,26/3 = 0,09$
- c. Perhitungan Sub-Prioritas
 Dengan rumus,
 Sub-prioritas = prioritas/maks prioritas
 >2 tahun : $0,67/0,67 = 1$
 1 tahun – 2 tahun : $0,24/0,67 = 0,36$

$$<2 \text{ tahun} : 0,09/0,67 = 0,13$$

Tabel 6. Matriks Normalisasi Sub-Kriteria Pendidikan

Sub-Kriteria	S1	D3	SMA	SMP dan ke Bawah	Jumlah	Prioritas	Prioritas Sub-Kriteria
S1	0,61	0,66	0,54	0,50	2,31	0,58	1
D3	0,20	0,22	0,32	0,28	1,02	0,26	0,44
SMA	0,12	0,07	0,11	0,17	0,47	0,12	0,20
SMP dan ke Bawah	0,07	0,04	0,04	0,06	0,20	0,05	0,09

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

- Perhitungan Nilai Sub-Kriteria Pendidikan
 $S1 : (1/1,64) + (3/4,53) + (5/9,33) + (9/18)$
 $= 0,61 + 0,66 + 0,54 + 0,50 = 2,31$
 $D3 : (0,33/1,64) + (1/4,53) + (3/9,33) + (5/18)$
 $= 0,20 + 0,22 + 0,32 + 0,28 = 1,02$
 $SMA : (0,20/1,64) + (0,33/4,53) + (1/9,33) + (3/18)$
 $= 0,12 + 0,07 + 0,11 + 0,17 = 0,47$
 $SMP \text{ dan ke Bawah} : (0,11/1,64) + (0,20/4,53) + (0,33/9,33) + (1/18) = 0,07 + 0,04 + 0,04 + 0,06 = 0,20$
- Perhitungan Prioritas
 Prioritas = jumlah/n
 Dengan n = banyaknya sub-kriteria
 $S1 : 2,31/4 = 0,58$
 $D3 : 1,02/4 = 0,26$
 $SMA : 0,47/4 = 0,12$
 $SMP \text{ dan ke Bawah} : 0,20/4 = 0,05$
- Perhitungan Sub-Prioritas
 SubPrioritas = Prioritas/maks prioritas
 Dengan maks prioritas = nilai terbesar prioritas
 $S1 : 0,58/0,58 = 1$
 $D3 : 0,26/0,58 = 0,44$
 $SMA : 0,12/0,58 = 0,20$
 $SMP \text{ dan ke Bawah} : 0,05/0,58 = 0,09$

Tabel 7. Matriks Normalisasi Sub-Kriteria Umur

Sub-Kriteria	<21 tahun	21 – 23 tahun	24 – 28 tahun	29 – 35 tahun	Jumlah	Prioritas	Prioritas Sub-Kriteria
<21 tahun	0,61	0,66	0,54	0,50	2,31	0,58	1
21 – 23 tahun	0,20	0,22	0,32	0,28	1,02	0,26	0,44
24 – 28 tahun	0,12	0,07	0,11	0,17	0,47	0,12	0,20
29 – 35 tahun	0,07	0,04	0,04	0,06	0,20	0,05	0,09

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

- Perhitungan Nilai Sub-Kriteria Umur Matriks Normalisasi
 $<21 \text{ tahun} : (1/1,64) + (3/4,53) + (5/9,33) + (9/18) = 2,31$
 $21 - 23 \text{ tahun} : (0,33/1,64) + (1/4,53) + (3/9,33) + (5/18) = 1,02$
 $24 - 28 \text{ tahun} : (0,20/1,64) + (0,33/4,53) + (1/9,33) + (3/18) = 0,20$
 $29 - 35 \text{ tahun} : (0,11/1,64) + (0,20/4,53) + (0,33/9,33) + (1/18) = 0,20$
- Perhitungan Prioritas
 Dengan rumus = jumlah/n

- <21 tahun : $2,31/4 = 0,58$
- 21 – 23 tahun : $1,02/4 = 0,26$
- 24 – 28 tahun : $0,47/4 = 0,12$
- 29 – 35 tahun : $0,20/4 = 0,05$
- c) Perhitungan Sub-Prioritas
- SubPrioritas = prioritas/maks prioritas
- <21 tahun : $0,58/0,58 = 1$
- 21 – 23 tahun : $0,26/0,58 = 0,44$
- 24 – 28 tahun : $0,12/0,58 = 0,20$
- 29 – 35 tahun : $0,05/0,58 = 0,09$

4. Menentukan Rangking atau Peringkat

Peringkat berdasarkan kriteria dari data alternatif yang dipilih atau diajukan berdasarkan bobot nilai yang didapat.

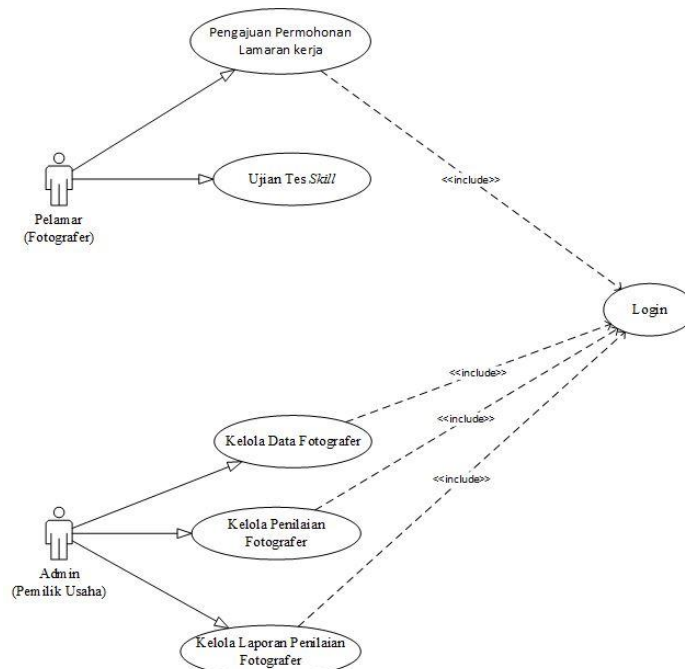
Tabel 8. Nilai Fotografer

Kriteria	Indrawan	Feby Haryanti	Aji Ferdiansyah
Nilai Skill	80	70	90
Pengalaman Kerja	1 tahun – 2 tahun	<2 tahun	>2 tahun
Umur	24 – 28 tahun	21 – 23 tahun	29 – 36 tahun
Pendidikan	D3	S1	SMP dan ke bawah

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

- 1) Alternatif Indrawan
Hasil Penilaian: $(0,11 \times 1) + (0,25 \times 0,36) + (0,605 \times 0,2) + (0,04 \times 0,44) = 0,38$
- 2) Alternatif Feby Haryanti
Hasil Penilaian: $(0,11 \times 0,36) + (0,25 \times 0,13) + (0,605 \times 0,44) + (0,04 \times 1) = 0,27$
- 3) Alternatif Aji Ferdiansyah
Hasil Penilaian: $(0,11 \times 1) + (0,25 \times 1) + (0,605 \times 0,09) + (0,04 \times 0,09) = 0,20$

Rancangan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Fotografer



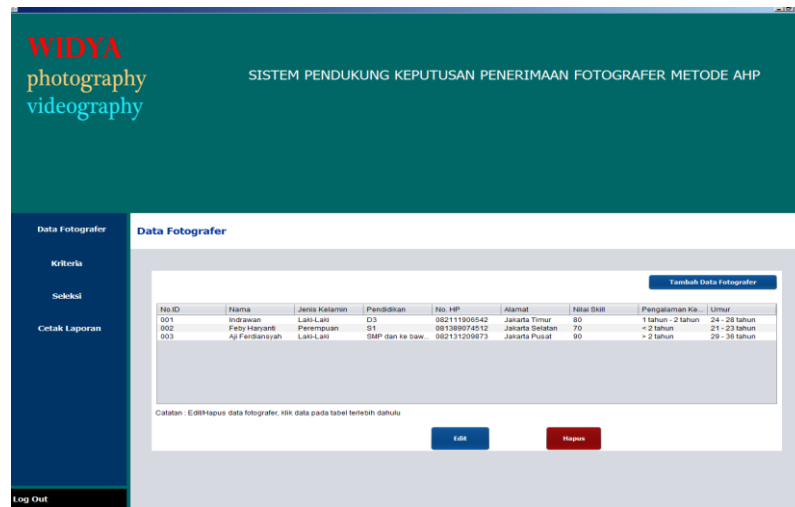
Gambar 2. Use Case Diagram

Sumber : Dokumen Pribadi (2024)

Pada Gambar 2 menjelaskan *use case diagram* proses bisnis dalam penerimaan fotografer, pelamar mengajukan permohonan lamaran kerja kemudian melakukan ujian tes skill/kemampuan, setelah melakukan ujian maka data pelamar fotografer tersebut dikelola oleh admin kemudian admin melakukan

pengelolaan penilaian berdasarkan kriteria yang dibutuhkan, maka admin dapat memberikan info lolos tes skill tersebut kepada pelamar fotografer. Kemudian admin dapat melaporkan laporan penilaian tersebut kepada pemilik usaha.

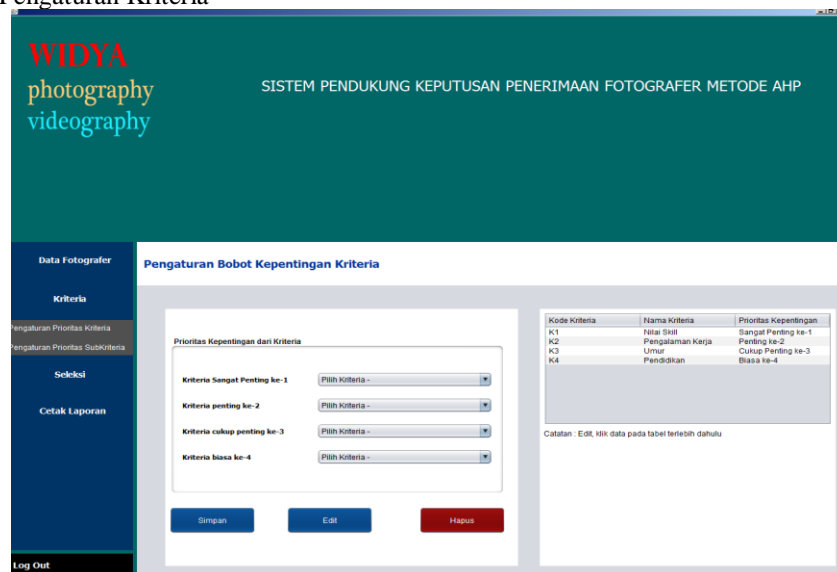
Tampilan Data Fotografer



Gambar 3. Tampilan Data Fotografer

Tampilan data fotografer menampilkan tabel data fotografer yang berisi beberapa biodata dari calon fotografer. Terdapat tombol tambah data fotografer jika pengguna melakukan klik tombol tersebut akan menampilkan form tambah data fotografer.

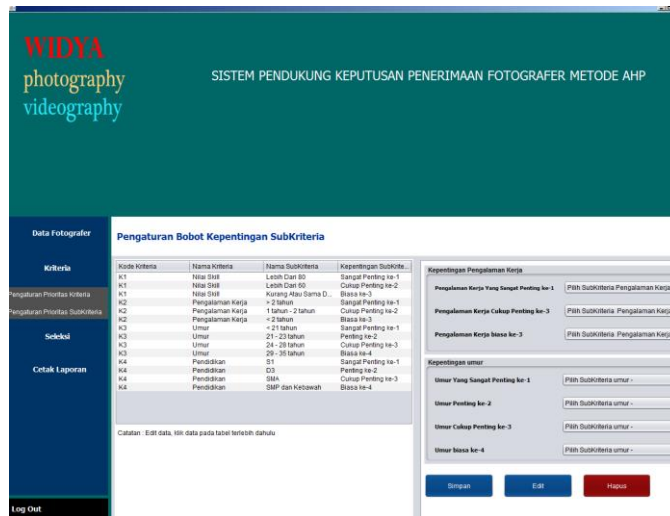
1. Tampilan Pengaturan Kriteria



Gambar 3. Tampilan Kriteria

Tampilan pengaturan kriteria menampilkan *form* masukan untuk menentukan bobot prioritas kepentingan kriteria calon penerimaan fotografer. Data yang telah disimpan akan masuk ke dalam tabel dan akan tersimpan ke dalam *database*.

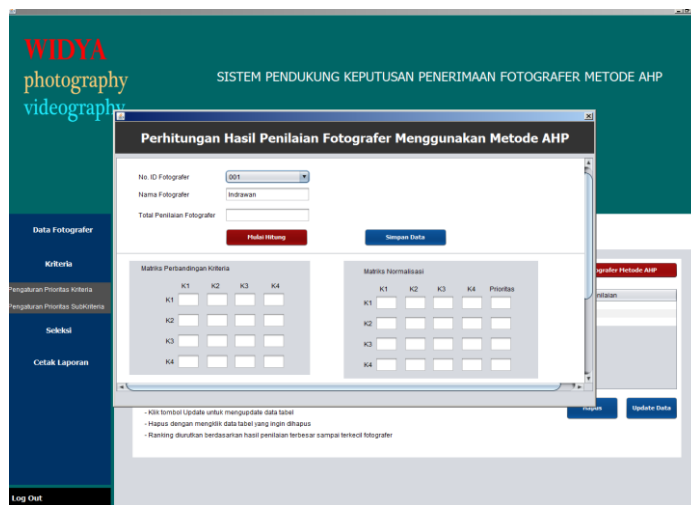
Tampilan Pengaturan Sub-Kriteria



Gambar 4. Tampilan Sub-Kriteria

Tampilan pengaturan sub-kriteria menampilkan *form* masukan untuk menentukan bobot kepentingan prioritas setiap sub-kriteria. Data yang telah disimpan akan masuk tabel dan akan tersimpan ke dalam *database*.

Tampilan Perhitungan AHP



Gambar 5. Tampilan Perhitungan AHP

Tampilan hasil perhitungan menampilkan perhitungan untuk setiap calon fotografer dengan penilaian kriteria, sub-kriteria, dan alternatif. Pengguna diharuskan *input* no. id fotografer untuk menampilkan hasil penilaian.

Tampilan Hasil Seleksi

Ranking	No.ID	Nama Fotografer	No. HP	Hasil Penilaian
1	002	Feby Haryanti	081389074512	0.38
2	001	Indrawan	082119905042	0.27
3	003	Aji Ferdiansyah	082131209873	0.20

Gambar 6. Tampilan Hasil Seleksi

Tampilan hasil seleksi menampilkan tabel data hasil penilaian dan tabel ranking setiap calon fotografer. Sebelum menampilkan tabel hasil seleksi, pengguna melakukan perhitungan terlebih dahulu dengan klik tombol mulai penilaian fotografer metode AHP.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian mengenai Program Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Fotografer pada Widya *Photography* menghasilkan beberapa simpulan yaitu aplikasi Sistem Pendukung Keputusan penerimaan fotografer pada Widya *Photography* berhasil dibangun menggunakan bobot, data kriteria, data sub-kriteria, serta data alternatif sebagai data masukan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada sistem pendukung keputusan penyeleksian dalam penerimaan fotografer, kemudian menghasilkan luaran berupa hasil perankingan dari beberapa calon fotografer yang dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

Setelah dilakukan pengujian dari kriteria skill, pengalaman kerja, pendidikan dan umur maka hasil *score* peringkat berdasarkan Matriks Normalisasi adalah Alternatif kandidat Indrawan dengan bobot 0,38 berada di peringkat pertama, alternatif kandidat Feby Haryanti dengan bobot 0,27 diperingkat kedua, alternatif kandidat Aji Ferdiansyah dengan bobot 0,20 diperingkat ketiga.

4.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan dan membantu dalam melakukan keputusan penerimaan fotografer secara profesional tanpa menggunakan sistem manual dengan menerapkan metode AHP pada sistem agar pemilik usaha dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam menentukan calon fotografer dengan kemampuan khusus diterima sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pemilik Widya *Photography*. Hasil penelitian ini belum dikatakan sempurna sehingga perlunya ada pengembangan berkelanjutan dalam pemodelan data, pemilihan kriteria, sub-kriteria dan alternatif dengan kajian dan komparasi pada metode lain yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. A. Susena and A. Soeharno, "Peran Fotografer dalam Mendukung Kegiatan Konser Musik Jember Unifest 2023," *J. Bisnis dan Komun. Digit.*, vol. 1, no. 2, p. 12, 2023.
- [2] I. SUSANTI, "MEMBACA MAKNA KARYA FOTOGRAFI DOKUMENTER," *Ekspresi Seni J. Ilmu Pengetah. dan Karya Seni*, vol. 23, no. 1, p. 202, 2021.
- [3] W. R. Arista, "EBooking Personal Fotografer dan Videografer Menggunakan Metode Multilevel Feedback Queue Berbasis Android.," *Ilmu Komput.*, 2021.
- [4] S. Rukoyah and A. Irhandayaningsih, "Perilaku Pencarian Informasi Anggota Komunitas Fotografer Semarang Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Tentang Fotografi," *Anuva J. Kaji. Budaya, Perpustakaan, dan Inf.*, vol. 7, no. 3, pp. 355–366, 2023.

- [5] M. Arief and T. N. Adi, "Membangun Aplikasi E-Commerce Jasa Fotografi Pre Wedding Berbasis Web Crowdsourcing Modul Fotografer Menggunakan Metode Iterative Incremental," *e-Proceeding Eng.*, vol. 2, no. 2, pp. 5782–5790, 2015.
- [6] F. S. Bufra, Primadela Antari, and Deni Yuza Mahendra, "Rancang Bangun E-Commerce Jasa Fotografi di Kota Padang Berbasis Web," *Inf. (Jurnal Inform. dan Sist. Informasi)*, vol. 15, no. 1, pp. 46–58, 2023.
- [7] M. Hayatzadeh, V. Moosavi, and R. Aliramaee, "Assessment and prioritization of soil erosion triggering factors using analytical hierarchy process and Taguchi method," *Int. J. Sediment Res.*, vol. 38, no. 3, pp. 396–404, 2023.
- [8] A. Adham, M. Riksen, R. Abed, S. Shadeed, and C. Ritsema, "Assessing Suitable Techniques for Rainwater Harvesting Using Analytical Hierarchy Process (AHP) Methods and GIS Techniques," *Water (Switzerland)*, vol. 14, no. 13, 2022.
- [9] I. Dwi febryanto, R. Berlianto, and P. Prihono, "Application of the Analytical Hierarchy Process (AHP) Method in Selecting Warehouse Locations for Onlineshop Goods Storage (Case Study: Expedited Shipment of Finished Goods)," *PROZIMA (Productivity, Optim. Manuf. Syst. Eng.)*, vol. 6, no. 2, pp. 120–129, 2023.
- [10] *et al.*, "Supplier performance analysis using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method," *Matrix J. Manaj. Teknol. dan Inform.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–6, 2022.
- [11] Rahal, "Application of the Analytical Hierarchy Process (AHP) Method in Determining the Best Employees," *Britain Int. Humanit. Soc. Sci. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 302–315, 2022.
- [12] H. Winarno, Syamsudin, and A. Riezky, "Designing a Human Resources Performance System in a Company Using the Analytical Hierarchy Process (AHP) Method," *Int. J. Eng. Technol. Nat. Sci.*, vol. 5, no. 1, pp. 26–36, 2023.
- [13] Nofriansyah dan Sarjon, "Teori Dasar Sistem Pendukung Keputusan," *Politek. Negeri Sriwij.*, 2017.
- [14] . J., "Analisa Dan Perancangan Sistem Pengambilan Keputusan Pengelolaan Kontrak Kerja Karyawan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Saw) Pt. Cipta Teknindo Pramudira," *Insa. Pembang. Sist. Inf. dan Komput.*, vol. 9, no. 1, pp. 74–84, 2021.